

PERAN SILATURAHMI MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN PADA KEGIATAN KHATAMAN AL- QURAN

Wiranti Sri Utami¹, Muhammad Faisal², Hilwah Mauludiah³

^{1,3}Jl. Islamic Raya, Klp. Dua, Karawaci, Kab. Tangerang, Indonesia

²Universitas Raharja

²Jl. Jendral Sudirman No. 40 Moderland, Cikokol, Tangerang, Indonesia

e-mail: ^{1*}wirantisutami@uca.ac.id, ²muhhammad.faisal@raharja.info, ³hilwahmauludiah@uca.ac.id

Abstrak/Abstract

Kegiatan pengajian majelis taklim di setiap daerah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam membangun silaturahmi antar para ibu jamaah, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dalam ilmu agama. Silaturahmi merupakan suatu makna yang memiliki kaitan erat dengan mempererat hubungan antar manusia sehingga membentuk jalinan kasih sayang dan persaudaraan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terjalin hubungan silaturahmi antar para ibu jamaah pengajian yaitu melalui kehadiran dan keterlibatan dalam pengajian yang diadakan di majelis taklim. Metode yang digunakan pada pengabdian ini meliputi pengamatan terhadap setiap tahap pengajian, dimulai dari pembukaan dengan doa, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Quran pada kegiatan khataman Al-Quran, ceramah yang disampaikan oleh guru pengajian, hingga ditutup dengan doa dan momen ramah tamah. Melalui pengabdian ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan pemahaman pembacaan Al-Quran serta keimanan dalam agama, sekaligus mempererat jalinan silaturahmi dan kebersamaan antara para jamaah majelis taklim.

Kata kunci: Majelis, Al-Quran, Silaturahmi

1. PENDAHULUAN

Majelis Taklim merupakan merupakan suatu lembaga perkumpulan yang biasa dilakukan oleh setiap warga untuk mempelajari tentang islam yang diselenggarakan secara rutin pada minggu tertentu dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, kegiatan ini merupakan kegiatan non formal akan tetapi memiliki kurikulum tersendiri dan tidak menggunakan kurikulum dari lembaga pendidikan formal. Pada masa awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Taklim menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperluas agama islam serta menyebarkan nilai-nilai ajaran islam kepada semua orang. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas untuk dapat menarik jama'ah Majelis Taklim agar tertarik untuk memperdalam agama Islam, sekaligus menjadi media komunikasi antar umat Islam, dari Majelis Taklim inilah terbentuk berbagai lembaga formal pendidikan islam yang memiliki struktur organisasi, visi dan misi, dan diakui oleh pemerintah seperti Pesantren dan Madrasah (Ridwan. 2020).

Silaturahmi adalah sebuah muamalah yang sederhana namun memiliki nilai fundamental yang tinggi. Menjaga hubungan baik dengan keluarga, teman, kerabat, atau orang lain merupakan ajaran dalam Islam yang sangat penting. Silaturahmi adalah salah satu ciri dari orang yang beriman, dan penting untuk tidak memutuskan hubungan silaturahmi guna menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi seluruh umat. Selain itu, bersilaturahmi juga memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan rezeki, umur yang panjang, dan manfaat lainnya. Oleh karena itu, menjaga hubungan silaturahmi tidak hanya mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Fahmi. 2021). Silaturahmi adalah suatu makna yang memiliki arti penting dalam mempererat hubungan antar manusia yang menjalin kasih sayang dan persaudaraan antar umat muslim sehingga kehidupan antar manusia dapat dilakukan secara

harmonis. Dengan adanya silaturahmi dapat memberikan manfaat yang banyak seperti menambah keberkahan dalam kehidupan serta membantu antar sesama yang membutuhkan pertolongan, sehingga terjalin hubungan saudara dengan sesama umat muslim.

Iman merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seseorang tidak dapat dianggap cukup hanya dengan mengaku sebagai seorang Muslim, namun iman juga harus melekat pada dirinya. Iman ini mencakup keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab suci-Nya, hari akhirat, serta konsep baik dan buruk. Iman tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga harus tercermin dalam hati, perkataan, dan perbuatan seseorang. Dalam Bahasa Arab, iman berasal dari kata dasar "amana" yang berarti beriman atau percaya. Dalam Bahasa Indonesia, "percaya" memiliki arti meyakini atau yakin bahwa sesuatu yang dipercayai itu memang benar atau nyata adanya. Iman dapat diartikan sebagai iktiraf, membenarkan, mengakui, atau membenaran yang bersifat khusus (Suryani, 2021).

Keimanan merupakan sebuah pondasi utama dalam praktek beragama. Secara praktis, beriman berarti memiliki keyakinan yang kuat dan sadar terhadap keberadaan Tuhan, kitab-kitab suci yang diturunkan-Nya, para malaikat-Nya, takdir-Nya, dan hari akhirat. Iman meruoakan bentuk keyakinan dan tak ada kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam Islam, bentuk keimanan hambah adalah meyakini keberadaan Allah SWT. Dalam konteks bahasa agama Islam, keyakinan ini disebut sebagai al-iman (iman). Iman membentuk jiwa dan karakter manusia, memberikan kekuatan dan positivitas yang tercermin dalam perilaku dan akhlak sehari-hari yang didasarkan pada keyakinan mereka (Indriani, H. 2020).

Al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab, dapat menjadi sebuah tantangan bagi umat muslim di Indonesia yang tidak menguasai bahasa tersebut. Memahami Al-Qur'an berarti belajar membaca simbol-simbol suara (huruf) yang tertulis. Meskipun prosesnya seolah sederhana, bagi peserta didik pemula, hal ini sebenarnya cukup kompleks. Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek, seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan. Pendengaran dan pengucapan bekerja secara bersamaan dan mekanis untuk menghasilkan kata-kata Arab, yang memiliki sistem bunyi dan penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa Indonesia yang mereka kenal. Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar memahami huruf-hurufnya, tetapi juga melibatkan upaya untuk memahami dan meresapi makna yang terkandung di dalamnya (Anisah 2023).

Khatam Al-Quran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menyelesaikan bacaan ayat suci Al-Quran hingga akhir dan menjadi peristiwa yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim telah tercapai membaca Al-Quran secara menyeluruh. Khataman Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan membaca doa khatam Al-Quran yang dilakukan seorang muslim yang telah berhasil menyelesaikan pembacaan ayat suci Al-Quran.

Fokus penulis dalam pengabdian ini adalah peran silaturahmi sangat penting dilakukan untuk mempererat hubungan persaudaraan yang dilakukan di majelis taklim Alkhoir dalam mengikuti kegiatan khataman Al-Quran. Pengabdian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman perihal tata cara membaca Al-Quran bagi para jamaah di majelis taklim. Manfaat dari pengabdian ini adalah meningkatkan keimanan dalam ilmu agama serta mampu memberikan peran penting dalam menjalin silaturahmi untuk mempererat hubungan persaudaraan antar para jamaah di majelis taklim.

2. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian dilakukan dengan berkunjung langsung pada kegiatan pengajian di Majelis Taklim Alkhoir. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan pada setiap kegiatan pelaksanaan pengajian yang dilakukan mulai dari tahapan awal pembukaan pengajian dengan doa pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan ayat suci al-quran, hingga kegiatan ceramah yang disampaikan oleh guru ngaji dan tahapan akhir penutup dengan doa penutup serta ramah tamah. Pada pengabdian yang dilakukan mempunyai sasaran

yang utama adalah para ibu jamaah yang berasal dari kelurahan Cipondoh yang terdiri dari tiga Majelis Taklim untuk melaksanakan kegiatan khataman Al-Quran ke 100. Pengabdian ini dapat menambah ilmu keagamaan mulai dari pembacaan Al-Quran, serta dapat meningkatkan keimanan bagi para ibu jamaah dan mempererat tali silaturahmi antar jamaah dari tiga Majelis Taklim di kelurahan Cipondoh yang disertai dengan lampiran foto kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Khataman Al-Quran yang dilakukan pada majelis taklim di kelurahan Cipondoh dilakukan setiap dua minggu sekali, dimana setiap jamaah diberikan 1 juz Al-Quran oleh pengurus majelis taklim dan hal ini dapat mendorong para jamaah untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran serta menyelesaikan bacaan Al-Quran sesuai dengan juz Al-Quran yang sudah diberikan oleh pengurus majelis taklim. Kegiatan khataman Al-Quran dilaksanakan antar tiga majelis taklim yaitu majelis taklim Nurul Huda, majelis taklim Asy Syifa dan majelis taklim Al Khoir. Setiap ketua majelis taklim saling berkoordinasi kepada para jamaah untuk dapat menyelesaikan bacaan Al-Quran sehingga pada saat kegiatan khataman Al-Quran dapat dilaksanakan dengan baik. Pada gambar 1 di bawah ini merupakan foto kegiatan pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan oleh para ibu jamaah majelis taklim kelurahan Cipondoh.



Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Ayat Suci Al-Quran di Majelis Taklim

Keyakinan pada agama dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan faktor positif dalam perkembangan remaja. Selain itu, keyakinan agama pada masa remaja juga menjadi dasar bagi kedewasaan spiritual di masa dewasa. Teori psikoanalisis menggambarkan masa remaja sebagai periode pencarian identitas yang seringkali dipenuhi oleh keraguan dan pertanyaan terhadap konsep-konsep yang sebelumnya diterima saat masih anak-anak, termasuk keyakinan keagamaan (Jafri, J. 2021).

Pemahaman agama adalah suatu bagian yang berisi aspek intelektual dari kemampuan untuk mendalami ilmu agama dan memiliki sifat abstrak seperti dalam mendefinisikan dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari serta kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan perintah agama serta mengerti dampak yang diterima saat melanggar perintah agama (Indisari *et al.* 2020).



Gambar 2. Kegiatan Pembacaan Doa Khataman Al-Quran

Penceramah adalah individu yang memberikan ceramah kepada sekelompok pendengar. Untuk menjadi penceramah, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang materi yang akan disampaikan kepada para pendengar (Maulana. 2020). Pada gambar 3 berikut ini merupakan foto kegiatan penyampaian materi ilmu agama yang disampaikan oleh penceramah yaitu ustadzah guru pengajian di tiga majelis taklim pada kelurahan Cipondoh.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Ilmu Agama



Gambar 4. Kegiatan Momen Foto Bersama

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari proses pengabdian ini adalah peran kegiatan Majelis Taklim dapat mendorong kepada para anggotanya dalam membaca surat Al-Qur'an dan memperdalam ilmu tajwid. Hal tersebut tidak lepas dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis selama masa Pengabdian di Majelis Taklim Al Khoir. Dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang saat membaca setiap ayat suci Al-Qur'an serta mendorong para jamaah untuk terus semangat membaca Al-Qur'an dan termotivasi untuk membacanya hingga selesai sesuai dengan ketentuan waktu penyelesaian pembacaan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh ketua Majelis Taklim.

5. SARAN

Dengan diadakannya kegiatan majelis taklim ini diharapkan dapat terbentuk tali persaudaraan dan terjalin silaturahmi sesama anggota majelis taklim. Penulis juga berharap akan adanya kegiatan lain dalam rangka menjalin tali silaturahmi sesama para jamaah di majelis taklim dan menambah ukhuwah islamiyah para jamaah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim penulis pengabdian kepada masyarakat mengucapkan rasa terimakasih terutama kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang diberikan kemudian kepada Universitas Cendekia Abditama serta Universitas Raharja yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian dan publikasi pada Jurnal URNITY, dan tidak lupa kepada Majelis Taklim Jama'ah Masjid Jami Al-Khoir yang telah memberikan kesempatan bagi kami melakukan pengabdian pada Majelis Taklim tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Fahmi, R. M. R., Aeres, I., Wibawa, I. M. C. T., & Dalimunthe, R. P. (2021). A Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 214-225.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 45-52.
- Indriani, H. (2020). Keimanan. *OSFPREPRINTS*. 1-10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zp94b>.
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 164-174.
- Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-33.
- Indisari, Kadir, S., & Normawati. (2020). Peran Majelis Taklim Baabul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 15(01), 1-10.
- Maulana, R., Firmansyah, Y., & Pratama, P. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Direktori Penceramah "Siramah" Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 4(2), 207-215.